

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan guru dalam pembelajaran untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari praktik-praktik sosial yang dilakukan kepada peserta didik dengan cara menelaah atau inkuiri melalui refleksi diri (Kemmis dan McTaggart :1988). Penerapan tindakan kelas dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan diamati Tingkat keberhasilan atau akibat tindakan, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat menyempurnakan dengan kondisi dan situasi, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Metode penelitian tindakan kelas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan bermain *Art and Craft* dengan media daur ulang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di PAUD X.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan McTaggart. Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Taggart tampak begitu dekat dengan model Lewin. Karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen seperti yang dilaksanakan oleh Lewin yaitu meliputi : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observer, 4) refleksi.

Namun setelah suatu siklus selesai dilaksanakan, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK bisa dilakukan dengan beberapa kali siklus. PTK model Kemmis dan McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau uraian dengan satu perangkat terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap merupakan satu kesatuan dalam siklus.

Konsep dasar Kemmis dan MC. Taggart ini dengan komponen tindakan (acting) dengan pengamat (observing) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak

dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk model dari Kemmis dan MC. Taggart :



Gambar 3. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & MC Taggart

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun atau kelompok B di PAUD X tahun ajaran 2023/2024. Jumlah anaknya yaitu 10 orang anak yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 5 orang anak Perempuan. Tempat penelitian yaitu di PAUD X yang beralamat di Kabupaten Garut. Alasan peneliti memilih PAUD X sebagai tempat penelitian dikarenakan di PAUD tersebut kurang dalam menstimulasi kemampuan motorik halus anak, dimana motorik halus sangat penting untuk anak melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Peneliti menggunakan kegiatan *art and craft* agar anak lebih bebas dan bisa mempraktekan langsung dalam merangsang kedua tangannya.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi

Proses mencatat dan memantau langsung kegiatan dan perilaku di kelas. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana tindakan yang diterapkan berpengaruh pada siswa dan dinamika kelas.

3.3.2 Wawancara

Proses bertanya langsung kepada siswa, guru, atau pihak terkait untuk memperoleh pendapat dan pengalaman mereka mengenai tindakan yang diterapkan di kelas. Ini membantu memahami efek tindakan dari perspektif mereka.

3.3.3 Dokumentasi

Pengumpulan dan analisis data dari dokumen yang ada, seperti rencana pembelajaran, hasil pekerjaan siswa, dan catatan administrasi. Ini memberikan bukti tambahan tentang perubahan atau hasil yang terjadi. Dokumentasi yang digunakan berupa foto.

3.4 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.4.1 Prosedur Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru secara nonformal tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Art and Craft* dengan menggunakan media daur ulang. Lalu peneliti merencanakan kelas/kelompok yang akan dijadikan subjek penelitian yaitu kelas/kelompok B.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti melakukan observasi pertama kepada anak terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Observasi tersebut mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah kegiatan *Art and Craft* melalui media daur ulang untuk usia 5-6 tahun (kelompok B).

3.4.2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis & McTaggart siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama dapat menunjang peningkatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam penelitian tindakan kelas ini, dilakukan 2 siklus. Adapun tindakan yang direncanakan di kelas/kelompok B PAUD X di Kabupaten Garut selama 5 tindakan.

Ulpa Nurul Jannah, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ART AND CRAFT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DAUR ULANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada siklus I dilakukan 3 tindakan, dan siklus II dilakukan 2 tindakan. Sebelum melakukan penelitian perlu adanya prosedur sebagai berikut:

1. Konsultasi dengan guru yang mengajar pada kelas/kelompok B PAUD.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Menyusun Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis dan menyusun materi yang akan disampaikan (Modul ajar). (Terlampir)
4. Membuat alat observasi untuk mengetahui Tingkat hasil belajar siswa. (Terlampir).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Maka peneliti menjadikan wawancara dan observasi dijadikan instrumen penelitian.

3.5.1 Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru di PAUD X hal ini untuk mendapatkan informasi terkait dengan Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Art And Craft* Dengan Menggunakan Media Daur Ulang. Pertanyaan diajukan terdiri dari 5 (lima) pertanyaan yang kemudian akan bertambah dengan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban dari narasumber.

3.5.2 Lembar Observasi

Menurut Marshall dalam Sa Mappasere, N Suyuti (2019) dengan cara observasi, dapat diketahui perilaku dalam situasi sosial tertentu. Dengan observasi membantu peneliti untuk mengetahui Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Art And Craft* Dengan Menggunakan Media Daur Ulang. Adapun kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun menurut STTPA dan Eny Kusumastuti, (2004) dalam jurnal (Rohyana) dan dimodifikasi menjadi menggunakan alat tulis, menggambar, memotong dengan gunting, dan menulis huruf cetak.

Berikut lembar observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Lembar observasi kemampuan motorik halus

Variabel	Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	Item	Tingkat Capaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
Kemampuan Motorik Halus	Menggunakan alat tulis	Anak mampu memegang dan menggunakan alat tulis seperti pensil, krayon, penghapus dengan benar.				
	Menggambar dan mewarnai	Anak mampu membuat gambar dan mewarnainya menggunakan berbagai media daur ulang seperti kertas bekas, kardus, dan karton.				
	Memotong dan menggunting	Anak mampu menggunting kertas atau bahan daur ulang mengikuti pola yang telah ditentukan.				
	Menulis huruf cetak	Anak mampu menulis huruf-huruf cetak dengan menggunakan pensil atau crayon.				
Skor						
Total						

3.5.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah hasil dari observasi yang dilakukan saat pencarian data, berbeda dengan hasil wawancara yang biasanya disebut Transkrip Wawancara. Pada penelitian kualitatif, observasi adalah teknik pengumpulan data yang paling utama (Yenrizal et al. 2022).

Ulpa Nurul Jannah, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ART AND CRAFT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DAUR ULANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2 Lembar catatan lapangan

Tindakan :
Hari/Tanggal :

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Teknik Analisis Kualitatif

Data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data dalam proses penelitian. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, Masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh, Mertha Jaya (2020). Teknik analisis data kualitatif ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan dan perilaku anak pada saat melakukan kegiatan *art and craft* dengan menggunakan media daur ulang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

3.6.2 Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui indikator anak melalui menghitung persentase dari hasil penilaian. Untuk menghitung nilai Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui *Kegiatan Art And Craft* Dengan Menggunakan Media Daur Ulang, digunakan rumus sebagai berikut.

$$N_p = \frac{R}{sm} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh anak

SM = Skor maksimum ideal

100 = Bilangan tetap

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 10 anak mencapai 86% atau memenuhi kriteria sangat baik dari jumlah anak

Ulpa Nurul Jannah, 2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN ART AND CRAFT DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA DAUR ULANG.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keseluruhan yaitu 10 anak. Kriteria tersebut sama dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 44) yang memiliki persentase sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kualifikasi Kemampuan Anak

Penilaian	Kriteria
76% - 100%	Berkembang Sangat Baik
51% - 75%	Berkembang Sesuai Harapan
26% - 50%	Mulai Berkembang
0 – 25%	Belum Berkembang

Selanjutnya untuk melihat rata-rata kemampuan motorik halus anak dalam setiap indikatornya yaitu menggunakan rumus mencari rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

$\sum x$: Jumlah nilai seluruh siswa

n : Jumlah siswa

Untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak pada Tindakan yang telah dilakukan, peneliti menggunakan rumus *N-gain* sebagai berikut:

$$g = \frac{sf - si}{100 - si}$$

Keterangan:

g : Normalized Gain (N-Gain)

sf : Hasil belajar Tindakan akhir

si : Hasil belajar Tindakan awal

Tabel 3.4 kategori peningkatan kemampuan motorik halus anak

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Sumber: Hake, 1999)

3.7 Isu Etik

Pada penelitian ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan *Art And Craft* Dengan Menggunakan Media Daur Ulang” ini, peneliti akan menguraikan mengenai potensi dampak dari peneliti terhadap partisipasi yang melibatkan individu yaitu anak. Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada kode etik dikemukakan oleh Psychological Association (APA) (2010) di antara lain sebagai berikut:

1. Adanya persetujuan Lembaga. Peneliti mengusulkan penelitian terhadap pihak prodi, diskusi bersama dosen pembimbing, mendapat pengesahan usulan penelitian melalui SK penelitian.
2. Adanya partisipasi dengan guru. Sebelum penelitian peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu mengenai permasalahan dan solusi penelitian.
3. Tidak menyebutkan nama lengkap subjek penelitian dalam melindungi privasi partisipan. Seperti : Ulpa Nurul Jannah (UNJ).
4. Tidak memaksakan kehendak anak untuk selalui bisa ikut terlibat pada proses penelitian. Apabila ada anak yang tidak mengikuti kegiatan atau tidak mau ada pengambilan dokumentasi. Peneliti terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan hal yang disukai.
5. Tidak memalsukan hasil data penelitian. Dalam pengambilan dan memasukan hasil data harus sesuai dengan penelitian yang ada dilapangan tanpa adanya pemalsuan data.
6. Publikasi penelitian dapat di pertanggung jawabkan. Peneliti tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran.